

Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Pengelola Kantin di Pondok Pesantren Manufa Sragi Kabupaten Pekalongan

Moh. Heru Sunarko¹, Muhamad Subagiyo²

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

herusunarko98@gmail.com¹

Article Info

Volume 2 Issue 2
June 2024

Article History

Submission: 30-05-2024

Revised: 02-06-2024

Accepted: 11-06-2024

Published: 30-06-2024

Keywords:

Business Management,
Canteen Manager, Islamic
Boarding School,
Participatory Action Research
(PAR), Business Training

Kata Kunci:

Manajemen Usaha,
Pengelola Kantin, Pondok
Pesantren, Participatory
Action Research (PAR),
Pelatihan Bisnis



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

Business management helps business managers formulate clear business goals and plan steps to achieve them. With good business management, it can be easier for business managers to maximize existing resources. The purpose of this service is to provide training and education about business management for canteen managers at Manufa Islamic Boarding School. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method. The results of this research are: (1) Business managers can understand the importance of business management. (2) Business managers can be more skilled in planning their canteen business activities. (3) Business managers are better able to manage employees effectively. (4) Business managers realize the importance of coordination in their canteen business. (5) Business managers become more skilled in evaluating the performance of their canteen business objectively and critically.

Abstrak

Manajemen usaha membantu pengelola usaha dalam merumuskan tujuan bisnis yang jelas dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Dengan manajemen usaha yang baik dapat mempermudah pengelola usaha dalam memaksimalkan sumber daya yang ada. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk dapat memberikan pelatihan dan Pendidikan tentang manajemen usaha bagi pengelola kantin di Pondok Pesantren Manufa. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Pengelola usaha dapat memahami pentingnya manajemen usaha. (2) Pengelola usaha dapat lebih terampil dalam merencanakan kegiatan bisnis kantin mereka. (3) Pengelola usaha menjadi lebih mampu mengelola karyawan dengan efektif. (4) Pengelola usaha menyadari pentingnya koordinasi dalam bisnis kantin mereka. (5) Pengelola usaha menjadi lebih terampil dalam mengevaluasi kinerja bisnis kantin mereka secara objektif dan kritis.

1. PENDAHULUAN

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam hal pekerjaan, tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa depan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelatihan berusaha memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas terkait pekerjaan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan secara langsung (Pusdiklat Perpusnas, 2021).

Pelatihan biasanya dilaksanakan oleh berbagai organisasi atau lembaga yang menginginkan kemajuan dibidangnya dengan melatih para Sumber Daya Manusia yang ada di organisasi atau lembaga tersebut. Guna meningkatkan keterampilan dan kinerja dari para Sumber Daya Manusia yang ada. Perseorangan pun bisa mengikuti berbagai macam pelatihan yang disediakan untuk

memenuhi keterampilan dirinya. Banyak lembaga atau organisasi yang membuka pelatihan secara umum yang dapat diakses oleh banyak orang. Salah satu contoh pelatihan adalah pelatihan manajemen usaha.

Manajemen usaha adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan usaha dengan efektif dan efisien (Rohiat, 2017). Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku, demi menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar sambil mencapai keuntungan (Rohim & Kurniawan, 2017). Manajemen usaha bagi pelaku usaha sangat diperlukan agar dapat memberikan kualitas usaha yang baik bagi konsumen. Dengan manajemen usaha yang baik dapat mempermudah pelaku usaha dalam memaksimalkan sumber daya yang ada.

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang dinamis seperti saat ini, keberadaan pengelolaan usaha yang efektif dan efisien menjadi kunci utama dalam menjamin keberlangsungan dan pertumbuhan sebuah usaha (Bekti, 2019). Khususnya bagi pengelola kantin di pondok pesantren, di mana tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari segi pengelolaan usaha saja tetapi juga dalam mempertahankan nilai-nilai etika dan spiritual dalam operasionalnya. Kantin di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan makanan dan minuman, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan aplikasi dari konsep-konsep ekonomi Islam, seperti keadilan, kebersamaan, dan keberlanjutan (Sarah & Cahyani, 2022). Dengan demikian, pelatihan manajemen usaha bagi pengelola kantin menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mampu mengelola usaha dengan baik dari segi finansial, tetapi juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kegiatan usaha mereka.

Pondok Pesantren Manufa merupakan Lembaga Pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Manufa Sragi. Pondok Pesantren Manufa berdiri pada awal tahun 2021. Termasuk Pondok Pesantren salaf yang memuat pembelajaran kitab kuning (klasik) juga pembelajaran Qur'an. Di dalam pondok terdapat sebuah kantin yang merupakan tempat dimana santri dapat membeli berbagai aneka makanan dan minuman. Sebagai tempat berkumpulnya santri dalam mencari kebutuhan sehari-hari (tidak hanya makanan dan minuman). Sudah seharusnya kantin dikelola dengan manajemen usaha yang baik.

Pelatihan manajemen usaha bagi pengelola kantin diperlukan bagi pengusaha dilingkungan Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Manufa Sragi Kabupaten Pekalongan. Hal ini melihat perkembangan zaman yang semakin kompleks dan tempat belajar yang sebenarnya terbuka lebar bagi siapapun harus benar-benar termaksimalkan. Kantin sebagai tempat para santri dalam memenuhi kebutuhan makanannya baik itu makanan berat maupun jajanan ringan yang dikonsumsi sehari-hari mengharuskan kantin terus berupaya melakukan perbaikan agar segala sesuatu yang ada di kantin menjadi lebih baik. Salah satu dengan mengikuti pelatihan manajemen usaha.

Dari penjelasan-penjelasan diatas maka penulis akan melakukan pengabdian dengan judul Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Pengelola Kantin di Pondok Pesantren Manufa dengan bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan manajemen usaha bagi pengelola kantin di pondok pesantren dan bagaimana pelatihan tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha serta kontribusinya terhadap Pondok Pesantren Manufa.

2. METODE

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini menggunakan *pendekatan Participatory Action Research (PAR)* yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian di masyarakat. Selain itu, metode PAR juga berfokus pada mobilisasi ilmu pengetahuan agar untuk menjadikan masyarakat sebagai aktor utama perubahan (Suwendi et al., 2022). Pelatihan manajemen usaha menjadi solusi untuk meningkatkan pengelolaan kantin di Pondok Pesantren Manufa. Luaran yang akan dicapai adalah meningkatkan pengetahuan pengelolaan kantin, branding, pengemasan serta pemasaran beberapa produk.

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari pada tanggal 12 Maret 2024, bertempat di Pondok Pesantren Manufa Sragi Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Dihadiri oleh empat orang yang terdiri dari pengelola kantin dilingkungan Pondok. Pendekatan PAR ini diawali dari tahap perencanaan dengan survey partisipasi yang merupakan pengelola usaha kantin di Pondok Pesantren Manufa. Kemudian tahap selanjutnya dilaksanakan pembinaan dan pendampingan program pelatihan peningkatan manajemen usaha bagi pengelola kantin. Tahap yang terakhir yaitu research dimana menelaah bagi pengelola kantin yang masih awam atau tidak mau mengetahui tentang manajemen sebuah usaha.

Adapun peninjauan ada tiga tahapan langkah sebagai berikut: Tahapan pertama yaitu perencanaan pelatihan dan penyusunan RAB. Tahap perencanaan ini diawali dengan survei tempat dan keadaan yang telah dilakukan di kantin Pondok Pesantren Manufa. Pendampingan pembelajaran ini diikuti oleh 4 orang dari jenis usaha yang berbeda-beda. Penyusunan RAB Rencana anggaran dan belanja disusun dan dipersiapkan untuk pembelian konsumsi snack berupa makanan dan minuman. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada pelatihan awal disampaikan oleh Ahmad Wahib Maulana yang menjadi narasumber yang juga merupakan pengusaha Teh Ibu. Narasumber didatangkan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada sesi awal disampaikan teori-teori tentang manajemen usaha. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha. Terakhir peserta diajak untuk refleksi bersama terkait pelaksanaan pelatihan manajemen usaha.

Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah pendampingan pelatihan usai dari tim pengabdian akan melakukan evaluasi kepada para peserta. Evaluasi tersebut diharapkan para peserta mencapai keberhasilan dalam mengelola kantin dari sebelumnya. Para peserta tersebut yang bernotabene pelaku UMKM bisa mendapatkan manfaat dari pelatihan ini bisa memberikan pengaruh besar dalam mereka dalam mengelola kantin dengan jalan yang baik dan benar.



Tabel 1 Tahapan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha bagi pengelola kantin di Pondok Pesantren Manufa Sragi dilaksanakan dengan penuh kesadaran melalui tiga tahapan utama: persiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya manajemen kepada peserta dan tim pengabdian. Dalam pelatihan ini, partisipasi aktif dari empat pengelola kantin dan enam karyawan sangat diperhatikan. Meskipun fokus utama adalah pengelola kantin, karyawan juga turut serta untuk mendukung dan belajar dari pelatihan tersebut. Observasi awal menunjukkan bahwa pengelola kantin memiliki usaha yang belum terkelola dengan baik, sehingga diperlukan pelatihan ini untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Tim pengabdian memainkan peran krusial dalam memberikan pelatihan, dimulai dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh pengelola kantin seperti manajemen persediaan, pengaturan keuangan, dan pemasaran produk. Berdasarkan analisis ini, tim merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, mencakup konsep-konsep manajemen usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selama pelatihan, konsep-konsep ini dijelaskan dengan jelas menggunakan contoh-contoh praktis, serta disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang baik. Setelah pelatihan, dukungan lanjutan diberikan melalui konsultasi dan mentoring untuk membantu pengelola kantin menerapkan pembelajaran dalam praktik bisnis sehari-hari mereka. Pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan dari tim

pengabdian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, manajemen bisnis, dan kesuksesan jangka panjang bagi pengelola kantin.

Tabel 2. Peserta Pelatihan

No	Nama Pengelola Kantin	Nama Kantin
1.	Faridatul Ulya	Teras Kantin
2.	Sri Nawangsih	Kantin Sehat
3.	Kardayati	Kantin Pojok
4.	Devi Nur Indah Sari	Tenda Biru

Pelaksanaan pelatihan selama satu hari di Pondok Pesantren Manufa Sragi bertujuan memberikan pemahaman umum tentang manajemen usaha agar pengelolaan kantin menjadi lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini dirancang untuk membantu mengendalikan sumber daya seperti orang, peralatan, dan fasilitas, guna mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan materi. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman dasar manajemen usaha, perencanaan usaha, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sesi dimulai dengan pre-test untuk menilai pengetahuan awal peserta. Materi pertama tentang manajemen usaha membahas proses dari perencanaan hingga pengawasan, memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah usaha berjalan. Materi perencanaan usaha menekankan pentingnya merumuskan tujuan, strategi, dan langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan, serta mengajarkan perencanaan berbasis data agar pengelola kantin tidak melakukan perencanaan asal-asalan. Materi pengorganisasian mengajarkan cara mengatur struktur organisasi, membagi tugas, dan mengelola sumber daya manusia secara efektif. Penggerakan membahas motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi efektif untuk menginspirasi tim, sedangkan materi pengawasan menjelaskan teknik-teknik untuk memastikan kegiatan kantin berjalan sesuai rencana. Peserta diajak untuk refleksi dan diberikan pemahaman tentang pentingnya pemantauan kinerja dan tindakan korektif, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai kesuksesan jangka panjang.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha

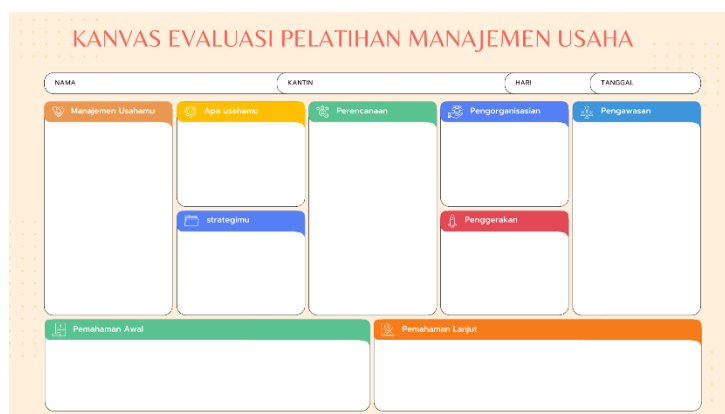
Tahap evaluasi dilakukan menggunakan post-test untuk mengetahui perkembangan setelah pelatihan. Evaluasi ini menunjukkan perkembangan signifikan, di mana pengelola yang sebelumnya hanya mengandalkan pengalaman praktis, setelah pelatihan menjadi lebih terampil dalam merencanakan bisnis kantin dengan mempertimbangkan strategi pemasaran, keuangan, operasional, dan sumber daya manusia, serta mampu mengembangkan rencana yang lebih terstruktur dan terperinci untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Pada aspek pengorganisasian, sebelum pelatihan, pengelola usaha lebih fokus pada produksi atau penjualan dan belum memperhatikan pengorganisasian usaha secara keseluruhan. Setelah mempelajari tentang pengorganisasian, mereka menjadi lebih mampu mengelola karyawan secara efektif, belajar tentang pentingnya merekrut, melatih, dan memotivasi karyawan, serta membangun budaya kerja yang positif dan kolaboratif. Dalam hal penggerakan, sebelumnya pengelola usaha lebih berorientasi pada strategi pemasaran atau penjualan. Setelah pelatihan, mereka menyadari

pentingnya koordinasi dalam bisnis kantin, belajar bagaimana memastikan semua bagian dari kantin berjalan seiring dan saling mendukung, serta bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul.

Terakhir, dalam aspek pengawasan, pengelola usaha sebelumnya meniru model usaha yang sudah ada tanpa memperhatikan pentingnya pengawasan sebagai alat untuk mengelola kinerja dan mengontrol operasi bisnis. Setelah pelatihan, mereka menjadi lebih terampil dalam mengevaluasi kinerja bisnis kantin secara objektif dan kritis, belajar mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kantin, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa evaluasi ketercapaian para peserta pengelola usaha kantin terhadap materi manajemen usaha sudah sepenuhnya maksimal. Dilihat dari hasil post test yang dilakukan dengan mengisi kanvas manajemen usaha. Kanvas sendiri sebelumnya telah disiapkan oleh tim pengabdian sebagai media evaluasi bagi peserta pelatihan. Hal ini untuk memudahkan tim pengabdian dalam melakukan evaluasi bagi para peserta pelatihan.

Tidak dapat dipungkiri pemahaman secara teoretik bagi peserta pelatihan memang masih kurang. Mengingat yang didasari dalam pengelolaan kantin mereka adalah dari hasil pengalaman-pengalaman sebelumnya. Setelah diadakan pelatihan para peserta menjadi paham tentang teori manajemen usaha dan bagaimana kemudian harus menerapkannya dalam bisnis kantin agar menjadi lebih baik.



Gambar 3. Kanvas Evaluasi Pelatihan Manajemen Usaha

4. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen usaha merupakan investasi yang penting bagi pengusaha dan para pemimpin bisnis. Khususnya bagi pengelola kantin di Pondok Pesantren Manufa Sragi Kabupaten Pekalongan. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha dengan efektif. Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha yang diikuti oleh 4 peserta pengelola usaha kantin berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah tentang pengertian manajemen usaha, perencanaan usaha, pengorganisasian usaha, pengerakan usaha, dan pengawasan usaha. Hasil evaluasi kegiatan dari pelatihan manajemen usaha bagi pengelola usaha kanti di pondok pesantren yang diperoleh yaitu: 1) Pengelola usaha dapat memahami pentingnya manajemen usaha. 2) Pengelola usaha dapat lebih terampil dalam merencanakan kegiatan bisnis kantin mereka. 3) Pengelola usaha menjadi lebih mampu mengelola karyawan dengan efektif. 4) Pengelola usaha menyadari pentingnya koordinasi dalam bisnis kantin mereka. 5) Pengelola usaha menjadi lebih terampil dalam mengevaluasi kinerja bisnis kantin mereka secara objektif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Achsan, M. A. A., Khasanah, U., Faturrokhman, M. L., & Adinugraha, H. H. (2024). Edukasi Manajemen Keuangan Santri dengan Metode 50/30/20 di Pondok Pesantren Al-Utsmani untuk Mencegah Budaya Israf. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-27. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1153>

- Bekti, P. S. (2019). Pengaruh globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di asean. *Globalisasi, 1*, 105-112.
- Bintoro, M. I., & Kusumawati, R. (2021). Peningkatan Kapasitas Usaha “Kantin Rizki” Melalui Peningkatan Manajemen, Produksi Dan Pemasaran. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 507-513. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.170>
- Pusdiklat Perpusnas. (2021). *Pelatihan sebagai Proses Pembelajaran dengan Sistem Terbuka*. Perpusnas.Go.Id. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/174/pelatihan-sebagai-proses-pembelajaran-dengan-sistem-terbuka>
- Rohiat. (2017). *Manajemen, Teori dan Praktik*. PT Refika Aditama.
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice : Journal of Community Service, 1*(1), 23-28. <https://doi.org/10.26533/comvice.v1i1.116>
- Rozikan, R. (2022). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Usaha Mikro Kecil Menengah. *Webinar Abdimas 4, 20*, 1788-1795. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.754>
- Sarah, A., & Cahyani, N. (2022). Peran Kantin Kejujuran Dalam Pembentukan Karakter Jujur Santri Di Pondok Pesantren. *COMM-EDU, 5*(1), 17-22.
- Suwendi, Basir, A., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Kementerian Agama RI.
- Sululing, S. (2023). Pendampingan Kelembagaan dan Manajemen BUMDes Sejahtera Desa Sapelang, Buko Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 221-227. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.540>
- Sari, Y., Muhammad, H., Prayoga, D. A., Bela, H. S., & Khafifah, S. N. . (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Manajemen Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(4), 673-677. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.971>
- Zunaidi, A. (2023). *Ekonomi Islam (Pengantar dalam Memahami Konsep dan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam)*. IAIN Kediri Press. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1015>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.